

# **DESKRIPSI KARYA SENI MONOLOG**

“ JEPUN “



**OLEH :**

**NI WY. SURATNI**

**INSTITUT SENI INDONESIA  
DENPASAR  
2014**

## **Deskripsi Karya**

### **MONOLOG JEPUN**

**Ni Wy. Suratni**

#### **Abstrak**

Monolog merupakan karya drama yang dimainkan oleh seorang diri, dengan emosional yang dimainkan. Karya monolog yang berjudul “Jepun” ini dalam pementasannya dipadukan dengan tembang-tembang bali, dialog bahasa bali, yang disesuaikan dengan adegan dan suasana yang diinginkan. Dalam karya monolog jepun ini terdapat 3 babak yaitu; babak I. Menggambarkan musim kering /gugur, babak II. Menggambarkan musim hujan, dan babak III. menggambarkan musim semi/cerah. Karya monolog berjudul “Jepun” ini diciptakan dengan berpegang pada 3 pemahaman yaitu; Kecakapan pikiran, Gerak tubuh, Penjiwaan.

Kata kunci; Monolog, Jepun, Karya Drama, Tembang, Musim.

## **Penciptaan Monolog “ Jepun “**

Konsep penciptaan monolog Jepun ini berkoolaborasi dengan Karya Adi Busana yang terdiri dari 3 konsep musim yaitu; musim kering/ gugur, musim hujan, musim semi/ cerah. monolog jepun diungkap melalui ekspresi, gerak tubuh, penjiwaan, dialog dan tembang, yang disesuaikan dengan adegan dan susana yang diinginkan. Dalam hal ini pemeran masuk kedalam karakter/ emosi, dan berperan sebagai bunga jepun. Seperti; 1). Pada babak musim kering/ gugur dialog yang diucapkan tentang kesedihan sebagai bunga jepun yang sedang layu, kering. Begitu juga tembang yang dilantumkan juga dipilih tembang/ pupuh yang berkarakter sedih yaitu pupuh semarandhana. 2). Pada babak musim hujan pemeran menggerakkan tubuhnya lebih bersemangat sambil mempercikan air sebagai silbul turunnya hujan dari langit. 3). Pada babak musim semi/ cerah pemeran monolog bergerak lebih agresip sambil memainkan selendang yang berwarna kuning sebagai simbl keceriaan, karena bunga jepun sudah mulai bersemi. Pada adegan ini pemeran berubah peran menjadi seorang abdi dari seorang Dewi yang telah siap menyambut kedatangan Dewi. Dewi ini merupakan simbul bunga jepun yang sedang mekar dan berbau harum. Dialog seorang abdi mengarah kepada kalimat-kalimat yang memuji kecantikan dari Dewi ibaratkan kembangnya jagat raya ini. Tembang yang dilantumkan juga mengandung makna-makna kecantikan, keindahan, dan harum semerbak.

## **Karya Cipta Monolog “ Jepun “**

- **Musim gugur**

Pupuh Semarandhana

*Nguda kene manumadi, dadi bunga*

Mengapa begini nasibku menjadi bunga

*Dilayune tan karunguang*

Ketika layu tidak ada yang menghiraukan

*Telah ulung mekacakan*

Berjatuhan dan bertebaran

### **Dialog:**

*Uduh Ratu...nguda kene lacur tiyange dadi bunga, tan kerunguang,*

Ya ampun... kenapa begini nasibku menjadi bunga, tidak ada yang menghiraukan,

*Biihhh... di nedeng kembange, mekejang anake ngalih, ngempok.*

*Waahh... disaat mekar, semua orang memetik,*

*Ada nganggo mayasin umah, Barong, ked ke jleme mepayas ban bunga jepun,*

Ada yang memanfaatkan untuk merias rumah, merias barong, hingga manusiapun berias menggunakan bunga jepun,

*Sakewala disubane layu sing ade anak ngalih, nolih, de je nolih..nak nyeledet tusing ada.*

Tetapi setelah layu dan kering, tidak ada yang mau memetik, melihat, jangankan melihat.. melirikpun tidak ada...

- **Musim Hujan**

Pada babak musim hujan tidak ada dialog maupun tembang, namun hanya ada gerakan pemeran monolog yang mempercikan air, sebagai simbol turunnya hujan dari langit.

- **Musim semi/ cerah**

**Dialog:**

Abdi/ Dayang : *Nunas lugra tityang aratu....*  
 Mohon ijin hamba Tuan Putri...  
*Sapemedal aratu waluya kembang bhuwanane iriki ring jagate aratu...*  
 Kedatangan Tuan Putri ibarat bunganya jagat raya.

**Tembang:**

Dayang : *Miik nyangluh...mahimpugan...*  
 Harum...semerbak...  
*Madya ramping ....acekel gonda layu...*  
 Pinggang ramping....seikat sayur layu..  
*Paliate....nunjung biru....*  
 Lirikannya.....tajam menggoda..

**Dialog:**

Dayang : *Biihh... dong dewa... ratu...*  
 Waahh....yaa..ampun...  
*Aratu Dwagung Istri.....sira je sne nyingakin, sapa sira ja sane ngatonang...  
 jeg lelor..aratu.....*  
 Tuan Putri.....siapapun yang melihat tuan putri...lunglai.. tuan putri...

**Dialog:**

Dewi : *Bibi...endahakena sisya presama...lamakana sida pareng ing kene....*  
 Bibi emban....panggil semua para muridku....agar semuanya datang kesini..

Dayang : *Inggih aratu...bangiang tityang nauhin sisya druwene aratu....*  
 Hamba tuan putri...biar hamba yang memanggil para murid tuanku...

*Adi...adi...ajak mekejang...gelisin...gelisin...matur ring ida dwagung istri....*

Adi-adik para murid semuanya...cepat-cepat datang menghadap kepada tuan putri.....

ulun Dewi : *Uduh...sisyaning presama...*

Wahai...para muridku semuanya....

*Ayua nunaning preyatna.....*

Janganlah engkau lengah....

Para model : Hamba.. Tuan Putri.....